



Pemanfaatan Sosial Blogging dalam Mengembangkan Kompetensi Literasi Digital

Yulia Rahmawati¹. Farida Hariyati¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau II, Keramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia, 12130.

*Email koresponden: yulia.rahmawati@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Sep 2021

Accepted: 18 Apr 2022

Published: 30 Apr 2022

Kata kunci:

Blogging;
Literasi Digital;
Media Sosial.

Keywords:

Blogging;
Digital Literacy;
Social Media.

ABSTRAK

Background: Literasi digital telah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Namun, pemahaman terhadap literasi digital belum diketahui oleh semua orang, termasuk di antaranya para kader Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan. Mereka masih belum bisa mengelola blog dan media sosial meskipun sudah memiliki akunnya. Akun blog dan media sosial mereka ibarat mati suri yang jarang ada postingan atau berbagi informasi yang disebar. Oleh karena itu, Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan bekerja sama dengan dosen Prodi Komunikasi, FISIP UHAMKA mengadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan sosial blogging dalam mengembangkan kompetensi literasi digital. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan literasi digital dalam keterampilan mengelola blog kepada para kader PDNA Jakarta Selatan dalam mengelola blog dan memberi wawasan kompetensi literasi digital. **Metode:** Pelatihan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktik. Setelah diskusi dilanjutkan dengan praktik membuat tulisan yang diposting di blog peserta. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa tulisan postingan blog dari para kader PDNA Jakarta Selatan. **Kesimpulan:** Para kader Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan memiliki kemampuan dalam mengelola blog untuk meningkatkan kompetensi literasi digital.

ABSTRACT

Background: Digital literacy has become a necessity that everyone must own. However, the understanding of digital literacy is not yet known by everyone, including the cadres of Nasyyiatul 'Aisyiyah South Jakarta. They still cannot manage blogs and social media even though they already have an account. Their blog and social media accounts are like suspended animation that rarely have posted or shared information spread. Therefore, the Regional Leader of Nasyyiatul 'Aisyiyah South Jakarta, in collaboration with lecturers of the Communication Study Program, FISIP UHAMKA, held a training activity on the use of social blogging in developing digital literacy competencies. Community service activities provide digital literacy training in blog management skills to PDNA South Jakarta cadres in managing blogs and providing insight into digital literacy competencies. **Method:** Training is carried out with lectures, discussions, and practices. After the discussion continued with the preparation of doing writings posted on participants' blogs, the output of community service activities is from blog posts from PDNA cadres in South Jakarta. **Results:** The cadres of Nasyyiatul 'Aisyiyah South Jakarta can manage blogs to improve digital literacy competence in Sispena. This meant that the workshop positively impacted and helped the school prep-

are for accreditation. **Conclusion:** The knowledge and competency of participants after training increased significantly. They knew the platform's features and were able to use it in preparing for accreditation.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) Jakarta Selatan merupakan salah satu organisasi otonomi putri Muhammadiyah tingkat daerah yang berperan aktif pada *amar ma'ruf nahi munkar* dan pencerah dalam pemberdayaan perempuan. Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Jakarta Selatan ini beralamat di Tebet, Jakarta Selatan, masih satu kotamadya dengan kampus UHAMKA. Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh siapa pun, termasuk Nasyiatul 'Aisyiyah, putri pelopor kemajuan. Sosial blogging merupakan salah satu keterampilan dalam menjalankan blog secara kreatif dan kontinyu, serta membagikannya di media sosial. Dalam kehidupan sosial, McQuail, (1987); Setiawan (2011) menyebutkan enam peran media, yaitu sebagai jendela, cermin, filter, guide, forum dan interaktif. Menurut Adrian (2008) blog adalah jurnal online yang berisi berita, pendapat-pendapat mengenai masalah tertentu, atau Tindakan yang pernah dilakukan atas masalah tertentu dari pemiliknya (Winarno, 2012).

Keterampilan sosial blogging sebagai suatu aktivitas yang menjadi bagian dari kompetensi literasi digital, bukan hanya interaksi sosial antar blog dan berbagi di media sosial, tetapi konten postingan yang dibuat mengenai hal-hal sosial yang berkaitan dengan kepedulian sosial di masyarakat. Kompetensi menurut Gordon (1998); Setiawan & Hidayat (2015) adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), nilai (*value*), kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*), dan motif. Seorang blogger memiliki kemampuan untuk menulis, apapun bidang yang menjadi tema tulisan tersebut. Sebagai seorang blogger eksistensinya dapat diperoleh dengan terbaca atau teraksesnya tulisan di dalam blognya, terlebih jika seorang blogger masuk dalam sebuah komunitas, maka akan semakin besar kemungkinan bisa terakses tulisannya oleh orang lain (Drina & Laura, 2017).

Konten blog tersebut selaras dalam pengejawantahan makna Al-Quran pada Surah Al Ma'un, yaitu:

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan."

Mengaplikasikan spirit Surah Al Ma'un di dunia digital, tentunya dengan terlebih dahulu menguasai atau memiliki kemampuan TIK. Kemampuan mengelola blog ini sebagai bagian dalam meningkatkan kemampuan literasi digital. Menurut Hague & Payton (2010); Nasionalita & Nugroho (2020) menyebutkan bahwa kemampuan membuat konten, berkolaborasi, melakukan komunikasi efektif, serta memiliki kecerdasan dalam menggunakan teknologi digital dengan keterampilan yang baik pada saat membuat dan berbagi mode dan bentuk yang berbeda disebut dengan literasi digital. Maka, kemampuan sosial blogging menjadi salah satu kecakapan dalam *digital skill*. Deloitte dan Siberkreasi yang dikutip oleh Monggilo (2021), menyebutkan kemampuan mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem

operasi digital disebut digital skill. Aktivitas blogging sebagai kegiatan menulis jurnal harian di media online, dari mulai saat seorang blogger atau orang yang aktif ngeblog menuangkan idenya pada tulisan, kemudian mengunggahnya ke blog dan membagikan postingan blognya di media sosial platform lainnya hingga khalayak tertarik kemudian mengunjungi blognya, memberi *like* dan komentar. Untuk keberlangsungan blog ini dibutuhkan ide kreatif dan keberlanjutan dalam memposting tulisan di blog. Banyak persoalan muncul terkait personalisasi para blogger, menggunakan saluran media sosial yang sesuai, dan mengemas informasi secara singkat, bentuk yang mudah dicerna bagi blogger cenderung mendominasi percakapan dalam hubungan antarblogger (Walden et al., 2015).

Meningkatkan kesadaran literasi digital menjadi suatu keniscayaan. Martin yang dikutip oleh Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati (2017) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan kesadaran dan sikap seseorang dalam memanfaatkan digital sebagai alat dan sarana dalam identifikasi, akses, kelola, integrasi, evaluasi, analisis dan sistesis sumber daya dalam membangun komunikasi, pengetahuan, wawasan, dan ekspresi media digital. Dengan kata lain, bahwa literasi digital merupakan kemampuan dasar digital bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kecakapannya dalam menggunakan ruang digital.

Kesadaran literasi digital sangat penting. Saat ini Indonesia masih ketinggalan jauh dari negara lainnya mengenai literasi digital, meski jumlah pengguna internet tahun 2019 di Indonesia besar dengan jumlah 196 (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020), namun Indonesia berada pada ranking ke-56 dari 63 negara yang disurvei oleh IMD Global World Competitiveness 2020 mengenai literasi digital (IMD World Competitiveness, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan sumberdaya manusia, sehingga masyarakat rentan terhadap serbuan konten negatif, hoaks dan kebencian di media sosial. Microsoft melalui survei Digital Civility Index (DCI) 2020 Microsoft (2021) menyebutkan bahwa ada empat risiko *online* terbesar di Indonesia, yaitu hoaks dan penipuan, ujaran kebencian, *bulllying* dan diskriminasi.

Awal muncul istilah literasi digital sendiri disebutkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 (Kurnianingsih et al., 2017), sebagai kompetensi dalam memahami dan memanfaatkan sumber digital secara efektif dan efisien. Dapat dikatakan bahwa literasi digital itu mampu memanfaatkan digital dengan baik. Anwar, (2017) menyebutkan pemanfaatan media sosial secara bijak dengan proteksi informasi pribadi, etika berkomunikasi, hindari penyebaran SARA dan pornografi, memandang penting hasil karya orang lain, dan membaca berita secara keseluruhan tanpa hanya menilai dari judulnya. Literasi digital juga dipengaruhi oleh tiga dimensi yang berkaitan dengan perilaku yang berkaitan dengan privasi secara online, yaitu: pemahaman yang baik terhadap aspek-aspek teknis internet, kesadaran praktik institusional yang disepakati, dan memahami kebijakan privasi yang berlaku (Park, 2013).

Mengingat perlunya literasi digital dan memiliki keterampilan dalam mengelola blog, maka pengabdian diadakan dan berjudul, "Pelatihan Literasi Digital dalam Keterampilan Sosial Blogging bagi Kader Nasyyatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan," yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan sosial blogging dalam membangun kompetensi literasi digital pada kader Pimpinan Daerah Nasyyatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan.

Tujuan pengabdian dilaksanakan untuk memberikan pelatihan literasi digital dalam keterampilan mengelola blog kepada para kader PDNA Jakarta Selatan, meningkatkan kemampuan literasi digital kader Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan dalam mengelola blog dan memberi wawasan kompetensi literasi digital.

MASALAH

Memasuki era digital, Nasyyiatul 'Aisyiyah turut serta hadir di ranah digital dengan memiliki website dan media sosial. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa website dan media sosial PPNA dengan aktif dan rutin *update* postingan, namun sayangnya belum diikuti oleh PWNA DKI Jakarta dan PDNA Jakarta Selatan. Dengan demikian, pemahaman literasi digital dan keterampilan sosial blogging sangat penting bagi kader NA Jakarta Selatan, baik pengurus, anggota maupun simpatisan. Hal yang sering terabaikan saat sudah memiliki akun blog dan media sosial adalah pengelolaannya. Dibutuhkan rutinitas dalam mengelola blog dan media sosial, sehingga materi yang disampaikan dapat tepat sasaran, cepat, banyak dan luas jangkauannya. Permasalahan mitra tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejak tahun 2005, blog Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Jakarta Selatan tidak ada perkembangan. Namun demikian, belum terlambat untuk memulai dan aktif di dunia digital. Dibutuhkan edukasi literasi digital dan keterampilan sosial blogging sehingga semangat menjalankan aktivitas organisasi di dunia digital dan tumbuh kembali dengan spirit organisasi untuk *albirru manittaqa*.
2. Kurangnya pengetahuan literasi digital dan manfaatnya, serta belum mampu memiliki keterampilan sosial blogging.
3. Kurangnya kompetensi literasi digital, sehingga dibutuhkan keterampilan literasi digital yang bukan hanya membangun citra organisasi, tetapi juga memberdayakan kader dengan keterampilan digital.
4. Tidak aktif di dunia digital dengan tidak adanya aktivitas sosial blogging, apalagi dalam pembuatan konten yang mengandung unsur peduli sosial.
5. Disiplin. Mengelola blog dan media sosial masih sambil lalu (iseng), karena sebetulnya dalam pengelolaan blog dan media sosial membutuhkan kerutinan dan jadwal yang jelas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan sebagai lanjutan dari pelatihan membuat blog dan konten kreatif. Metode pelatihan menurut [Muhammad Asir, \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa pelatihan itu meliputi *mass teaching* berupa pelatihan yang ditunjukkan pada masa untuk membangun kesadaran dan ketertarikan, *group teaching* berupa pelatihan yang ditunjukkan pada kelompok tertentu dengan membangun kesadaran dan ketertarikan yang diiringi evaluasi serta percobaan, *individual teaching* berupa pelatihan dengan yang ditunjukkan pada individu dengan membangun kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga adaptasi, aksi dan kepuasan.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan *group teaching*, metode ceramah, diskusi dan praktik penulisan blog. [Sedarmayanti & Safer \(2016\)](#); [Rohmah \(2018\)](#) menyebutkan tiga tahapan aktivitas program pelatihan, yaitu penilaian kebutuhan pelatihan (*need assessment*),
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.8310>

pengembangan program pelatihan (*development*), dan evaluasi program pelatihan (*evaluation*). Dalam hal ini, pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para kader Nasyiatul Aisyiyah Jakarta Selatan dalam meningkatkan pengetahuan literasi digital dan keterampilan sosial blogging. Dengan harapan para peserta dapat memahami dan mengerjakannya, serta dapat mengelola blognya dengan baik.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya koordinasi dengan mitra mengenai kebutuhan dan penyebaran undangan pelatihan pada kader mitra. Publikasi dan pendaftaran kegiatan dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung dalam bentuk poster.

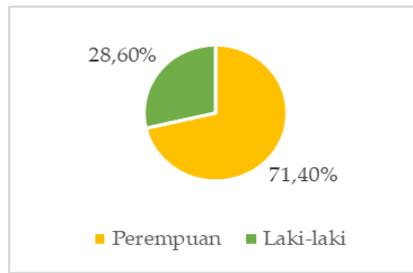


Gambar 1. Flyer Pelatihan Literasi Digital

Kegiatan ini juga dipublikasikan di berita online madrasah digital, <https://madrasahdigital.co/berita/generasi-digital-native-yuk-ikuti-pelatihan-keterampilan-sosial-blogging/> dan video rekamannya bisa diakses pada channel Youtube PDNA Jakarta Selatan, https://youtu.be/nsS_hUVfpgY. Pada hari Ahad, 18 Juli 2021, acara pelatihan dimulai pukul 09.00 – 13.00 WIB yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Peserta pelatihan berjumlah 25 orang dari PDNA Jakarta Selatan. Ada 2 sesi dalam rangkaian pelatihan ini, yaitu sesi pertama berupa pelatihan dengan durasi 4 jam pada hari Ahad, 18 Juli 2021, sesi kedua pengumpulan tugas praktik penulisan blog pada 19 Juli 2021 dan pengumuman pemenang tulisan terbaik akan mendapatkan hadiah. Untuk evaluasi kegiatan, dilakukan dengan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan.

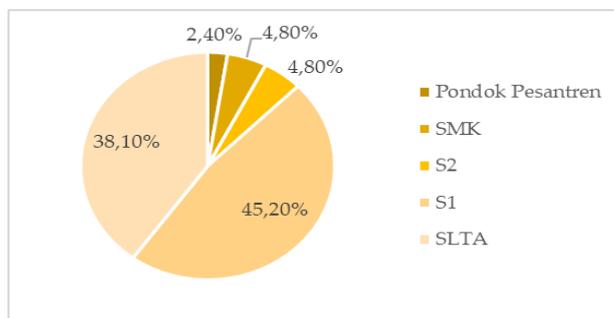
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada PDNA Jakarta Selatan disambut antusias oleh pengurus PDNA Jakarta Selatan, Ibu Dwi Setyowati selaku sekretaris PDNA Jakarta Selatan. Ketika pendaftaran telah terdaftar 42 peserta, yang mana dilakukan kuesioner untuk mengetahui profil, kepemilikan akun blog dan media sosial, serta antusias dari para peserta. Untuk profil peserta sebagai berikut:



Gambar 2. Jenis Kelamin

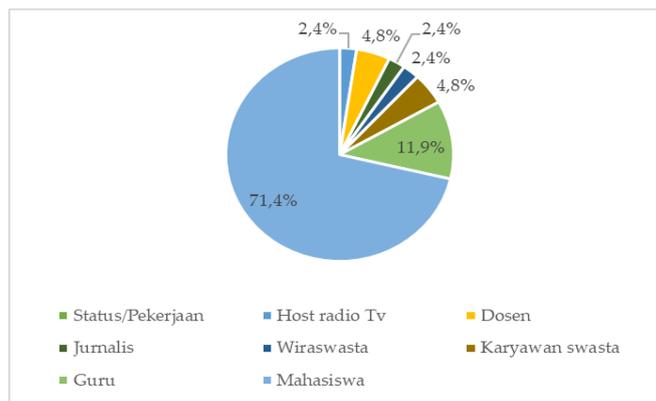
Pada gambar di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan lebih banyak perempuan sebesar 71,4% dibanding laki-laki, karena memang pesertanya ditujukan bagi kader Nasyyatul ‘Aisyiyah, adapun yang laki-laki sebagai perwakilan dari organisasi lain, mahasiswa dan peserta umum. Dalam bidang pendidikan, ditemukan bahwa peserta pelatihan yang pendidikan S1 ada 43,9%, kemudian SLTA ada 36,6%.



Gambar 3. Pendidikan Peserta Pelatihan Literasi Digital

Tingkat pendidikan yang ikut peserta pelatihan literasi digital ada yang lulusan pondok pesantren 2,4%, dan yang terbanyak lulusan S1 ada 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa yang minat pelatihan literasi digital dari berbagai level pendidikan. Pemahaman literasi digital memang hendaknya dimiliki oleh setiap netizen, sehingga pemanfaatannya dapat dinikmati oleh semua orang.

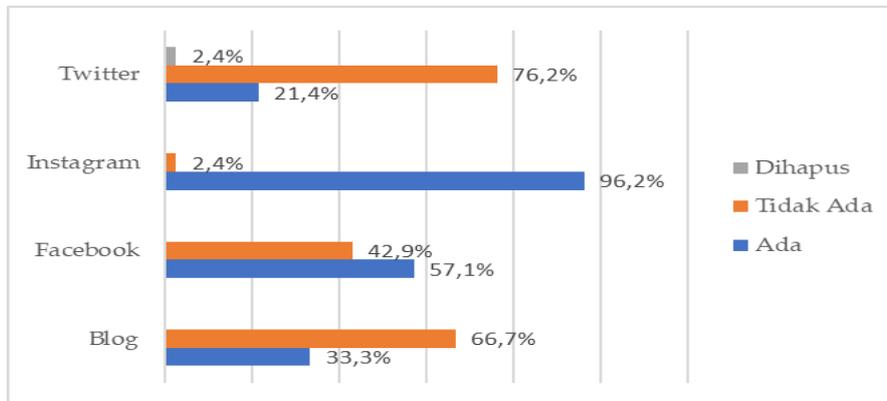
Adapun untuk pekerjaan, ternyata banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti pelatihan literasi digital dengan jumlah, 59,5%.



Gambar 4. Status/Pekerjaan

Aktivitas peserta pelatihan literasi digital ini pesertanya mulai dari jurnalis, wiraswasta, karyawan swasta, mahasiswa, guru dan dosen. Mahasiswa menjadi urutan terbanyak 71,4%, guru ada 11,9%, karyawan swasta dan dosen ada 4,8%, serta wiraswasta, jurnalis dan host radio ada 2,4%. Ragamnya pekerjaan pada pelatihan ini menunjukkan bahwa minat memahami literasi digital lintas pekerjaan dan aktif dalam produktivitas. Kader Nasyyiatul A'isyiyah sendiri memang berada pada usia produktif dengan rentang umur 18 sampai 40 tahun.

Aktivitas tersebut bila dilihat pada kepemilikan akun blog dan media sosial seperti facebook, twitter, dan intagram, data disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kepemilikan Akun Blog dan Media Sosial

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa yang memiliki akun blog hanya 33,3%, dan masih banyak yang belum memiliki blog dengan jumlah 66,7%. Oleh karena itu, memperkenalkan blog bagi yang belum memiliki akun dan memberi tips bagi yang sudah memiliki blog tetapi masih belum produktif dalam mengisinya dan kurang mengelolanya. *Maintenance* blog ini juga berkaitan dengan menyebarkan hasil blog ke platform media sosial lainnya, seperti facebook, instagram dan twitter.

Penggunaan facebook, sebagai salah satu platform media sosial yang banyak menggunakannya, ternyata hanya setengah dari peserta pelatihan yang memiliki akun facebook, yaitu 57,1%. Adapun yang tidak menggunakan facebook ada 42,9%. Berbeda dengan instagram, penggunanya sangat banyak. Ada 95,2% yang menggunakan instagram, 2,4% tidak menggunakannya dan 2,4% menghapus instagramnya (Gambar 5). Pengguna instagram sangat tinggi, berbeda dengan pengguna twitter yang ternyata sedikit sekali penggunaannya.

Pada gambar 5, bahwa peserta pelatihan banyak yang tidak memiliki twitter, terlihat pada data peserta ada 76,2% yang tidak punya twitter, ada 21,4% yang memiliki twitter, dan menghapus akun twitter ada 2,4%. Dari hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa para peserta pelatihan literasi digital masih sedikit yang memiliki blog. Adapun untuk penggunaan media sosial, lebih banyak yang menggunakan instagram daripada facebook. Bahkan, yang menggunakan twitter sangat sedikit sekali. Para peserta pelatihan sebagai bagian dari khalayak dalam budaya digital menunjukkan sebagaimana yang diasumsikan Gurevitch (Nasrullah, 2021) yang menyebutkan khalayak yang aktif dan penggunaan medianya tergantung dari tujuan yang ingin dicapai, memiliki keleluasaan dalam menentukan kebutuhan akan kepuasan dan pilihan

media, memiliki kesadaran sepenuhnya dalam menggunakan media, serta memiliki dampak nilai berbeda antara media dan isi media.

Perkembangan media digital atau media siber di masyarakat berjalan sangat pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Teknologi mampu menguasai kehidupan manusia dengan mobilitas yang cukup tinggi. Selain itu, media ini juga mampu mempengaruhi komunikasi antarpribadi, merubah cara bersosialisasi satu sama lain (Arnold, 2018). Blog merupakan media siber yang bukan hanya dinikmati untuk dibaca, tetapi bisa memproduksi konten dalam komunikasi digital. Nasrullah (2016) menyebutkan bahwa media siber itu media komunikasi. Adapun fungsi komunikasi menurut Mulyana (2015), konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan menjalin hubungan dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan sosial blogging menjadi sangat penting untuk mengembangkan keterampilan para kader Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan.

Memasuki kegiatan pelatihan, diawali dengan pembukaan acara yang dibuka langsung oleh pengurus PDNA Jakarta Selatan.



Gambar 6. Sambutan Dwi Setyowati (Sekretaris PDNA Jakarta Selatan)

Materi dimulai dengan pemaparan oleh Farida Hariyati yang membahas tentang literasi digital sebagai bekal bermedia sosial. Dengan memaparkan pendapat para ahli mengenai literasi digital dan hasil survei seputar literasi digital, Ibu Farida mengajak untuk lebih memahami literasi digital.

Berlanjut dengan narasumber kedua, Yulia Rahmawati yang memaparkan mengenai sosial blogging sebagai kompetensi literasi digital. Dengan mampu mengelola blog, maka menjadi salah satu keterampilan dalam kompetensi digital skill. Oleh karena itu, penting memiliki keterampilan blogging untuk pengembangan keterampilan diri dan pemahaman literasi digital. Narasumber ketiga, Ani Berta selaku praktisi blog yang memaparkan cara mengelola blog, dari mulai tips dan triknya sehingga bisa berkelanjutan dalam menggunakan blog.

Untuk pengembangan dari materi yang disampaikan oleh narasumber, para peserta mendapat tugas langsung untuk mempraktikkannya melalui tugas postingan blog. Sebagai motivasi, postingan mereka dilombakan, sehingga akan mendapatkan hadiah bagi pemenangnya. Dari tugas praktek penulisan blog yang dikumpulkan, ada dua pemenang terbaik, yaitu:

1. <https://jembatanantropologi.blogspot.com/2021/07/redupnya-gemerlap-dzulhijjah-1442-h2021.html>

2. <http://papapz.com/2021/07/19/dzulhijah-1422-h-kembali-menggali-inspirasi-di-tengah-pandemi/>.

Para pemenang ini diumumkan di media sosial PDNA Jakarta Selatan.



Gambar 7. Pengumuman Pemenang Blog

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan banyaknya yang bertanya selama pelatihan dan diskusi berkaitan dengan keterampilan sosial blogging. Respon positif juga terlihat dari jawaban para peserta yang berminat untuk melanjutkan kembali kompetensi keterampilan literasi digital. Untuk evaluasi kegiatan dan materi, berkaitan dengan materi literasi digital, 100% menjawab, "Ya, sudah paham mengenai literasi digital." Adapun dalam informasi, mereka ada yang menjawab mencari tahu kebenaran informasi, mencari fakta dan kebenarannya, membuka google, dan mencari sumber valid dengan mengambil dari web/blog yang terpercaya (*mainstream*). Setelah mengikuti pelatihan ini, mereka juga menjawab tertarik untuk membuat postingan di blog dan bersedia untuk rajin membuat postingan di blog.

Dengan pelaksanaan PKM ini diharapkan mereka menjadi paham mengenai literasi digital, melakukan cek ulang ketika mendapatkan informasi agar terhindar dari hoaks atau berita palsu, karena literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat computer, menurut Gilster dalam Hanik (Hanik, 2020).

Tips dan trik dalam keterampilan sosial blogging dapat meningkatkan keterampilan literasi digital para kader Nasyyatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan. Kajian mengenai peningkatan literasi digital ini sebagaimana dilakukan oleh Kurnia & Astuti (2017), bahwa berbagai upaya untuk meningkatkan literasi digital di tengah masyarakat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan guna menuntaskan berbagai isu terkait dengan permasalahan digital. Ada yang memakai pendekatan general, yaitu memberikan pembekalan literasi digital secara umum. Ada pula yang menggunakan pendekatan tematik, baik dengan membidik konten tertentu seperti "anti-hoax", "internet security", atau berfokus pada kelompok tertentu seperti "remaja" dan "anak-anak", atau tertuju pada segmen tertentu seperti "guru", "ibu rumah tangga".

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan sosial blogging adalah suatu aktivitas yang menjadi bagian dari kompetensi literasi digital, bukan hanya interaksi sosial antar blog dan berbagi di media sosial, tetapi konten postingan yang meningkatkan kompetensi literasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan sosial blogging ini diharapkan dapat memberikan keterampilan sosial blogging, mengelola blog dan meningkatkan kemampuan literasi digital kader Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan. Pelatihan ini sebagai bagian dalam meningkatkan keterampilan literasi digital, maka masih dibutuhkan pelatihan berkelanjutan mengenai cakap berliterasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rangkaian kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UHAMKA yang telah mendukung kegiatan PKM ini, juga kepada mitra kegiatan, Pimpinan Daerah Nasyyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan, dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan PKM Pelatihan Literasi Digital dalam Keterampilan Sosial Blogging bagi kader Nasyyiatul 'Aisyiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, P. (2008). *The Essence of Service Marketing (Pemasaran Jasa)*. Salemba Empat.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Arnold, M. (2018). *Death_and_Digital_Media.pdf*. Routledge.
- Asir, M., & Rahmi. (2021). Pelatihan Pada Irwani Pane Institute. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 1–13.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146.
- Drina, I., & Laura, R. (2017). Peningkatan Eksistensi Blogger Melalui Komunitas Virtual. *Jurnal the Messenger*, 9(2), 210–218. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.389>
- Gordon, J. (1998). *Public Administration in Amerika*. St. Martin Press.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum Key to themes: A Futurelab handbook*. www.futurelab.org.uk
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- IMD World Competitiveness. (2020). IMD World Competitiveness ranking 2020. *IMD World Competitiveness Ranking 2019. One Year Change*, 373(63), 1.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>

- McQuail, D. (1987). *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga.
- Microsoft. (2021). *Civility 69%*. February, 2021.
- Monggilo, Z. M. Z. (2021). *Cakap Bermedia Digital*.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (19th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital; Perencanaan, Aktivitas dan Evaluasi*. Prenadamedia Group.
- Park, Y. J. (2013). Digital Literacy and Privacy Behavior Online. *Communication Research*, 40(2), 215–236. <https://doi.org/10.1177/0093650211418338>
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Sedarmayanti, & Safer, G. Y. (2016). “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 13(2), 501–524.
- Setiawan, A. A. (2011). Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security Di Kota Jayapura. *Jurnal Ilmu Politik*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.14710/politika.2.2.2011.39-48>
- Setiawan, V., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan NDT (Non Destructive Test) pada PT XYZ. *Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 142–149. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v3i2.169>
- Walden, J., Bortree, D., & DiStaso, M. (2015). “This blog brought to you by ... exploring blogger perceptions of a product endorsement policy and reviews.” *Journal of Communication Management*, 19(3), 254–269. <https://doi.org/10.1108/JCOM-08-2013-0065>
- Winarno, W. A. (2012). Berbagi Pengetahuan dan Komunitas Online: Sebuah Fenomena Blog. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 2(1), 239–248.